

I. PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2013). Obat tradisional memiliki sejarah yang panjang dalam perawatan kesehatan, pencegahan serta pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis (WHO, 2013). Penggunaan obat tradisional di Indonesia sudah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu, sebelum obat modern ditemukan dan dipasarkan (Pringgoutomo, 2007).

Sekitar 80% masyarakat di negara-negara anggota WHO (World Health Organization) di Afrika menggunakan obat tradisional untuk keperluan kesehatan. Demikian pula penggunaan obat tradisional di Asia, terus meningkat meskipun banyak tersedia dan beredar obat-obat entitas kimia. Sementara itu, Kantor Regional WHO wilayah Amerika (AMOR/PAHO) melaporkan 71% penduduk Chile dan 40% penduduk Kolombia menggunakan obat tradisional. Beberapa produk ekstrak herbal mempunyai pasar global dengan nilai yang besar. Ginkgo Biloba, Ginseng adalah ekstrak yang memiliki pasar tergolong terbesar di dunia (Kementerian Perdagangan RI, 2014). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar, 2006).

Banyak bahan alam yang telah digunakan sebagai obat tradisional. Salah satunya adalah tumbuhan tali putri (*Cassytha filiformis* L.). Tali putri merupakan tumbuhan parasit yang mengandung flavonoid, alkaloid, glikosida, terpenoid, steroid, karbohidrat, resin dan tanin (Cyril *et al*, 2013). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa tanaman ini memiliki efek antipiretik dan analgetik (Sahu *et al.*, 2012), meningkatkan waktu pendarahan pada mencit (Armenia, 2007), menurunkan kadar glukosa darah (Permana, 2011). Selain itu berperan sebagai diuretik, antioksidan, anti platelet, vasorelaksan (Mythili *et al*, 2011), anti aterosklerosis (Maulani, 2010), anti hipertensi (Yuliandra, 2013).

Pengujian keamanan dan toksisitas terhadap bahan alam dan produk herbal penting dilakukan. WHO menempatkan perihal keamanan obat tradisional menjadi salah satu langkah penting di dalam strategi pengembangan obat tradisional periode 2014-2023. Dalam Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KOTRANAS) juga menetapkan salah satu tujuan nasional di bidang obat tradisional adalah tersedianya obat tradisional yang terjamin mutu, khasiat dan keamanannya (Menkes, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2014) dan Hercegovina (2014) menunjukkan bahwa ekstrak etanol tali putri tidak cukup aman karena dapat meningkatkan rasio berat organ jantung dan ginjal pada dosis yang digunakan serta menyebabkan penurunan berat badan.

Dari penelitian terbaru menunjukkan bahwa ekstrak etanol tali putri (*Cassytha filiformis* L.) bebas lemak juga dapat menurunkan fungsi hati (Arief, 2015). Padahal hati adalah tempat utama metabolisme dan detoksifikasi obat. Hati merupakan organ pertama yang dicapai oleh obat-obatan dan zat lain yang

diabsorpsi usus melalui vena porta. Penumpukan bahan-bahan toksik dalam parenkim hati dapat melukai sel hepatosit dan menyebabkan terjadinya perubahan histopatologis yang bervariasi (Himawan, 1992). Untuk itu peneliti ingin melakukan pengujian histopatologi untuk memastikan kerusakan yang terjadi pada organ hati akibat ekstrak tali putri bebas lemak. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menjadikan obat tradisional sebagai obat fitofarmaka nantinya perlu dibuktikan keamanan dan khasiatnya (Menkes RI, 1992).

Diharapkannya dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait toksisitas ekstrak tali putri (*Cassytha filiformis* L.) dan pertimbangan dalam menetapkan ekstrak tali putri (*Cassytha filiformis* L.) sebagai fitofarmaka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengamati histopatologi hati dan mengetahui rasio berat organ hati mencit terhadap ekstrak etanol tali putri (*Cassytha filiformis* L.) bebas lemak.

